

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

H. Steward menekankan interaksi antara manusia, budaya, dan lingkungan, terutama dalam konteks adaptasi manusia terhadap lingkungannya melalui teknologi dan organisasi sosial. Tiga komponen kunci dalam pendekatan ini: 1. Lingkungan alam – kondisi geografis, iklim, tanah, sumber daya alam. Sejak awal tahun 2024, Desa Matobe juga mengembangkan konsep agro wisata dengan menawarkan berbagai atraksi, seperti memanen dan menikmati durian langsung dari kebun, "mujurut" (makan bersama) di tengah sawah dengan menu khas Mentawai, serta jelajah hutan nipah untuk mencari buah nipah dan lokan bakau. Penggabungan keindahan alam dan budaya lokal yang masih terjaga menjadikan Desa Matobe sebagai destinasi wisata yang autentik dan menarik. Dengan kombinasi keindahan alam, budaya lokal, dan upaya pengembangan yang berkelanjutan, Pantai Desa Matobe menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pantai yang alami dan autentik.

Selain dikenal dengan keindahan alamnya, Desa Matobe di Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, juga memiliki kelompok PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang aktif dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis potensi lokal. Melalui program-program ini, kelompok PKK Desa Matobe tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam mengolah sagu dan memanfaatkan limbahnya, tetapi juga memperluas wawasan dalam pemasaran produk secara digital. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan berkontribusi pada perekonomian desa secara berkelanjutan. Berbagai macam cara masyarakat memanfaatkan lingkungan (alat, teknik, dan keterampilan).

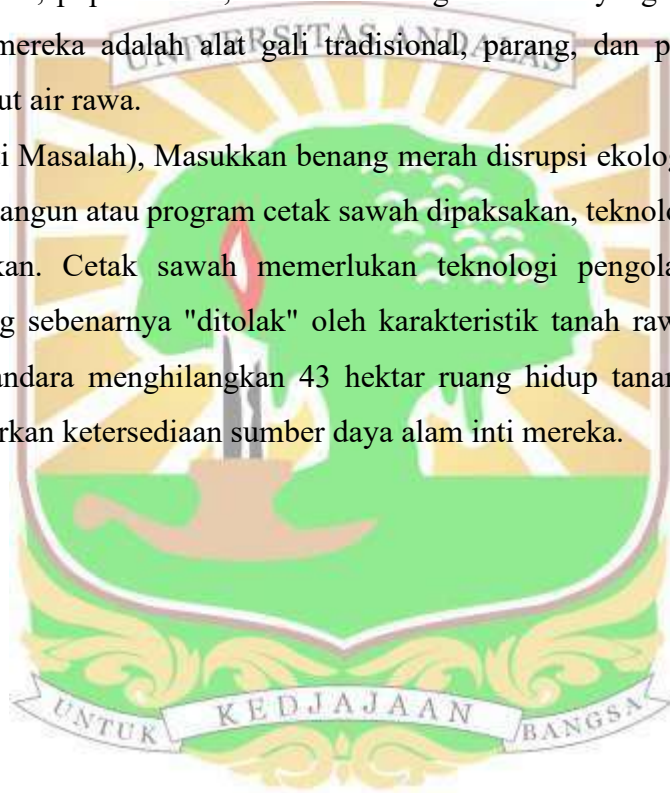
Kearifan lokal dalam bercocok tanam Adalah hal yang wajar selama di Mentawai dikarenakan kelompok masih melakukan penanaman secara tradisional, seperti sistem *ladang berpindah* akrabnya budaya Mentawai dengan ladang berpindah. Budaya bercocok tanam di Mentawai tidak bisa dilepaskan dengan unsur tradisi local. sehingga membuat Masyarakat tidak konsisten dengan satu ladang. Dan ini sangat menimbulkan resiko gagal panen atau *tumpangsari* biasanya dilakukan untuk proses penanaman tanaman hijau. Pengetahuan tradisional dalam pengolahan hasil panen, seperti pembuatan Analisis Ekologi Budaya:

tepung keladi atau keripik keladi. Sistem penyimpanan hasil panen secara alami (lumbung desa atau rumah penyimpanan pangan lokal dan rumah produksi).

Kondisi Ekologis & Sumber Daya, Desa Matobe memiliki area rawa basah dan tanah aluvial yang sangat cocok bagi pertumbuhan talas-talasan (keladi) dan sagu. Ketersediaan air yang melimpah sepanjang tahun membuat keladi menjadi sumber daya alam yang andal dan selalu tersedia.

Teknologi Tradisional yang Sederhana tapi Efektif, Jelaskan bahwa masyarakat Matobe mengembangkan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Mereka tidak menggunakan traktor, pupuk kimia, atau sistem irigasi buatan yang merubah bentang alam. Teknologi mereka adalah alat gali tradisional, parang, dan pengetahuan lokal tentang pasang surut air rawa.

Analisis Kritis (Inti Masalah), Masukkan benang merah disrupsi ekologis di sini. Ketika Bandara Rokot dibangun atau program cetak sawah dipaksakan, teknologi dan ekosistem asli ini dihancurkan. Cetak sawah memerlukan teknologi pengolahan tanah yang kering/teratur, yang sebenarnya "ditolak" oleh karakteristik tanah rawa alami Matobe. Konversi lahan bandara menghilangkan 43 hektar ruang hidup tanaman keladi, yang berarti menghancurkan ketersediaan sumber daya alam inti mereka.



- **SARAN**

Bagi Pemerintah Desa dan Daerah

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan pangan lokal Desa Matobe melalui kebijakan yang mendorong budidaya, pengolahan, dan pemasaran pangan lokal. Dukungan berupa pelatihan, bantuan sarana produksi, serta pendampingan teknis sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing pangan lokal

Bagi Masyarakat Desa Matobe

Masyarakat disarankan untuk terus melestarikan dan memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber pangan utama guna mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, inovasi dalam pengolahan pangan lokal perlu dikembangkan agar lebih variatif, bernilai ekonomi, dan diminati oleh generasi muda.

Bagi Pelaku UMKM dan Kelompok Tani

Pelaku usaha dan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dalam pengelolaan pangan lokal, baik dari sisi produksi maupun pemasaran. Penggunaan kemasan yang lebih menarik dan pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi untuk memperluas jangkauan pasar.



Gambar 9: Foto kelompok PKK desa Matobe



Sumber: foto pribadi

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam aspek nilai gizi, dan ketahanan pangan desa Matobe. Sehingga keberlanjutan lingkungan, serta potensi ekonomi dari pangan lokal Desa Matobe. Serta mencari tahu peranan CBO dalam menjalankan program dan pengembangan Masyarakat selama di desa. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam dan cakupan responden yang lebih luas dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

